

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data teks yang tertulis diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Tahfizh al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* di MI Miftahus Shibyan Desa Putih, Gampengrejo, Kediri, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Prosesnya dimulai dari pembiasaan membaca surat-surat pendek, dilanjutkan dengan penguatan tajwid, dan diakhiri dengan kegiatan setoran hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Metode *Yanbu'a* terbukti cukup efektif karena menggabungkan pendekatan pembelajaran membaca, menulis (kitabah), dan menghafal al-Qur'an secara terpadu, sehingga mampu membantu siswa dalam memahami bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya buku panduan metode *Yanbu'a* yang lengkap, kualifikasi guru yang memadai dan telah mendapatkan pelatihan metode tersebut, serta antusiasme siswa dalam mengikuti program. Dukungan dari pihak madrasah dan lingkungan belajar yang religius turut memperkuat pencapaian tujuan program. Namun demikian, terdapat pula sejumlah kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi, keterbatasan alokasi waktu

pembelajaran karena padatnya jadwal akademik, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses hafalan anak di rumah.

Secara umum, program tahfizh dengan metode *Yanbu'a* yang diterapkan di MI Miftahus Shibyan menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter keislaman peserta didik serta membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran al-Qur'an sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi metode *Yanbu'a* dalam kegiatan Tahfizh di MI Miftahus Sibyan dan lembaga MI lainnya:

1. Bagi Guru:

- a. Meningkatkan komitmen dan kreativitas dalam mengajar tahfizh untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
- c. Memberikan perhatian yang lebih personal kepada siswa yang membutuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

2. Bagi Lembaga MI:

- a. Meningkatkan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran tahfizh.
- b. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar tahfizh.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran tahfizh.

3. Bagi Lembaga MI Lain:

- a. Mengadaptasi metode *Yanbu'a* dalam kegiatan tahfizh untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Meningkatkan komitmen dan kreativitas guru dalam mengajar tahfizh.
- c. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran tahfizh.

Dengan demikian, implementasi metode *Yanbu'a* dalam kegiatan Tahfizh dapat menjadi contoh bagi lembaga MI lainnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca al-Qur'an siswa.